

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin pesat, hal ini dapat memberikan dampak pada beberapa sektor bisnis, termasuk sektor bisnis perusahaan dagang (ritel) (Sari & Umarella, 2024). Perusahaan dituntut untuk mampu mengimbangi dengan terus mengembangkan usaha yaitu dengan memperluas daerah pemasaran guna mempermudah jangkauan konsumen (Khairunnisa et al., 2023). Perusahaan juga harus meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan usaha yang dijalankan.

Perusahaan dagang membutuhkan perhitungan persediaan yang efektif dalam pengembangan usahanya. Persediaan perusahaan dagang merupakan hal yang penting dan juga merupakan bagian dari jual beli barang. Jual beli merupakan suatu kegiatan perdagangan yang berlangsung terus menerus, sehingga harus diperhatikan dalam penyediaan barangnya (Rianita, 2021). Persediaan pada perusahaan harus dikelola dengan tepat dan mampu menjual produknya agar mendapatkan pendapatan yang maksimal. Persediaan adalah kumpulan barang jadi, setengah jadi, dan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan dijual dan/atau diolah lebih lanjut (Harmain et al., 2019).

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang dagang. Persediaan yang dimiliki perusahaan akan dapat ditentukan dari harga perolehan persediaan dan nilai persediaan yang disajikan pada neraca (Baridwan, 2021). Dalam hal ini, akuntansi sangat dibutuhkan oleh perusahaan sebagai penunjang perhitungan persediaan. Perhitungan nilai persediaan barang dagang dapat menggunakan dua metode yaitu Metode FIFO dan *Average* (Sari, 2018). Metode FIFO adalah metode yang menganggap bahwa persediaan yang pertama kali dibeli maka yang memperoleh urutan pertama kali untuk dijual (Sodikin, 2022), dan metode *Average* ialah metode perhitungan biaya persediaan barang yang menggunakan rata-rata biaya dari seluruh unit barang yang tersedia untuk dijual selama periode tertentu (Baridwan, 2021).

Pengelolaan dan penilaian persediaan dalam perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional, tetapi juga harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penilaian persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan. PSAK No. 14 menjelaskan bahwa persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Selain itu, standar tersebut memperkenankan penggunaan metode penentuan biaya persediaan seperti *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*), sedangkan metode *Last In First Out* (LIFO) tidak diperkenankan. PSAK No. 14

(Revisi 2008) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2009 tidak lagi memperkenankan penggunaan metode *Last In First Out* (LIFO) dalam penentuan biaya persediaan. Sejak revisi tersebut, metode yang diperbolehkan adalah *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Oleh karena itu, penerapan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 menjadi penting agar nilai persediaan dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat disajikan secara andal (IAI, 2018).

Teknik pencatatan persediaan juga berkaitan dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan dagang. Perusahaan dagang dapat menggunakan sistem periodik atau sistem *perpetual* (Martani et al., 2023). Sistem periodik atau fisik adalah metode pengelolaan persediaan, yang tidak mencatat secara rinci arus masuk dan keluar barang, sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada waktu tertentu perlu dilakukan penghitungan fisik barang (*stock opname*) di gudang. Pemakaian metode fisik memerlukan perhitungan barang yang tersedia (tersisa) pada akhir periode akuntansi saat menyusun laporan keuangan (Harmain et al., 2019). Sedangkan metode *perpetual* adalah metode yang mencatat akun persediaan barang dagang setiap terjadinya transaksi, seperti mendebet akun persediaan barang dagangan setiap adanya pembelian dan mengkredit akun kas atau utang usaha (Bahri, 2016; Hery, 2023).

Pentingnya pencatatan persediaan bagi entitas yang bergerak di bidang retail bertujuan untuk memudahkan pengelolaan persediaan dengan lebih efisien,

mencegah over-stocking atau under-stocking. Selain itu juga akan meningkatkan pengetahuan entitas terhadap cacat persediaan komoditas sehingga meminimalisir kerugian (Sareng & Utami, 2023). Tujuan dilakukannya pencatatan dilihat dari metode periodik supaya entitas mempunyai data terkait mutasi persediaan secara akurat dan sesuai dengan persediaan fisik di gudang. Sedangkan metode perpetual melakukan pengecekan stok persediaan secara terkini sehingga akan memudahkan entitas dalam penyusunan laporan keuangan (Harmain et al., 2019).

Proses pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dan rata-rata (*Average*) mempunyai dua cara yaitu metode *perpetual* dan metode periodik. Pencatatan metode *First In First Out* (FIFO) dengan metode periodik (fisik) Harga Pokok Persediaan (HPP)nya akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada transaksi atau penggunaan barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang terdahulu. Persediaan akhir dibebani dengan harga pokok terakhir, sedangkan menggunakan metode *perpetual*, maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kolom untuk mencatat mutasi persediaan. Perhitungan metode *Average* dengan metode periodik adalah barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya, sedangkan perhitungan jika dilakukan dengan metode *perpetual*, barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, dan akibatnya, jurnal

untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode (Baridwan, 2021).

Metode pencatatan ataupun penilaian persediaan seringkali tidak diterapkan dengan baik oleh suatu usaha. Perusahaan seringkali ketinggalan informasi yang terbaru terkait metode pencatatan dan penilaian persediaan. Minimnya pengetahuan dari perusahaan dalam penerapan serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam penyusunan pencatatan dan penilaian persediaan. Biasanya perusahaan enggan memperbaharui sistem pencatatan karena sudah nyaman dengan sistem yang dilakukan secara turun temurun. Sedangkan jika menggunakan metode pencatatan yang terbaru dan sesuai dengan metode yang standar dengan akuntansi akan memudahkan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan mendapatkan perhitungan laba yang lebih relevan (Avista et al., 2022).

Swalayan Surya Mandiri Gondang merupakan usaha yang bergerak dibidang ritel. Swalayan ini merupakan Swalayan Surya Mandiri induk di Trenggalek. Sistem penilaian persediaan barang dagang yang digunakan pada Swalayan Surya Mandiri Gondang ini mengarah pada metode FIFO, akan tetapi belum sesuai dengan standar ketentuan perhitungan FIFO. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Staf Admin Gudang Swalayan tersebut, beliau menyampaikan bahwa pencatatan dilakukan dengan tanpa menggunakan metode tertentu namun jika dilihat dari pengertian dari metode FIFO, metode yang digunakan mengarah ke metode FIFO. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti

tertarik untuk meneliti kesesuaian dari perhitungan persediaan barang dagang dengan metode FIFO pada Swalayan Surya Mandiri Gondang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan persediaan barang dagang menjadi lebih efektif.

Penelitian ini perlu dilakukan karena ditemukannya ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem komputer dengan persediaan fisik yang berada di gudang. Selisih tersebut menunjukkan bahwa proses pencatatan dan perhitungan persediaan pada swalayan belum berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penilaian persediaan, pengendalian stok, dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam prosedur input data, pencatatan keluar-masuk barang, atau metode perhitungan persediaan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam penyebab terjadinya perbedaan tersebut melalui perbandingan antara perhitungan persediaan yang diterapkan swalayan dengan metode akuntansi yang seharusnya digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat mengenai efektivitas sistem persediaan yang ada serta rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keandalan informasi persediaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sangadah (2021) pada Swalayan Surya Balong di Ponorogo mengenai perhitungan persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO dan *Average*. Hasil penelitian tersebut adalah

penilaian persediaan yang ada di Swalayan Surya balong belum menerapkan sistem penilaian persediaan yang sesuai dengan teori akuntansi persediaan, sehingga masih adanya kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Dan dari hasil perhitungan persediaan dengan metode FIFO yang dilakukan oleh penulis dapat sebagai antisipasi dalam mengatasi masalah pengelolaan persediaan, selain itu metode FIFO adalah metode yang tepat untuk digunakan perusahaan dagang seperti Swalayan Surya Balong.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) pada PT. Harapan mengenai perhitungan persediaan dengan metode FIFO dan *Average*. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa perusahaan lebih tepat jika menggunakan Metode *Average* daripada metode FIFO dalam menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir metode *Average* lebih besar daripada metode FIFO. Metode *Average* akan memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada metode FIFO dan Metode *Average* akan memberikan laba bersih yang lebih besar jika dibandingkan Metode FIFO.

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah dari Embu (2023) mengenai perhitungan persediaan dengan metode FIFO pada PT Mitra Usaha Flores. Usaha tersebut belum melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Sehingga PT. Mitra Usaha Flores tidak mengetahui secara pasti stok persediaan yang tersedia. Hasil dari penelitian pada PT Mitra Usaha Flores ini ialah pencatatan persediaan yang tepat digunakan oleh usaha tersebut ialah metode FIFO. Dengan membuat kartu persediaan metode FIFO dapat memberikan informasi atas pembelian,

penjualan dan saldo persediaan akhir, sehingga dengan mudah mengetahui persediaan yang dimiliki setiap saat meskipun telah terjadi jual beli barang dagang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis dan prosedur pengumpulan datanya. Penelitian terdahulu umumnya hanya menggambarkan penerapan metode pencatatan persediaan berdasarkan teori akuntansi atau melakukan evaluasi umum atas sistem persediaan tanpa melakukan perbandingan langsung dengan perhitungan aktual di lapangan. Sementara itu, penelitian ini menekankan proses analisis yang lebih empiris melalui tahapan identifikasi prosedur persediaan di Swalayan Mandiri Gondang, pengumpulan data kuantitatif berupa catatan pembelian, penjualan, dan stok, serta perhitungan ulang persediaan menggunakan metode yang digunakan swalayan. Selanjutnya, penelitian ini membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan standar metode akuntansi yang seharusnya diterapkan sehingga dapat terlihat kesesuaian maupun penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi yang lebih aplikatif karena menilai penerapan perhitungan persediaan tidak hanya dari sisi teori, tetapi melalui verifikasi langsung terhadap data operasional swalayan.

Sebuah swalayan seringkali memiliki kendala dalam menentukan nilai persediaan akhir barang dagang dan tidak memiliki sistem pencatatan dalam persediaan barang dagang yang dapat dicatat dengan menggunakan metode FIFO dan *Average* (Sari, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil

analisis perhitungan persediaan barang dagang pada Swalayan Surya Mandiri Buluagung. Penelitian ini akan melakukan analisis kesesuaian perhitungan persediaan barang dagang menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) pada Surya Mandiri Buluagung pada tahun 2024. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO (*First In First Out*) Pada Swalayan Surya Mandiri Gondang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *First In First Out* (FIFO) sesuai PSAK 14 pada Swalayan Surya Mandiri Gondang?
2. Apakah kendala yang dialami dalam proses pencatatan persediaan barang dagang di Swalayan Surya Mandiri Gondang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan penjelasan yang mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *First In First Out* (FIFO) sesuai PSAK 14 pada Swalayan Surya Mandiri Gondang

- b. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kendala pada saat proses perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *First In First Out* (FIFO) pada Swalayan Surya Mandiri Gondang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian ini adalah;

- a. Bagi Universitas.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan penambahan referensi di perpustakaan universitas dan membangun hubungan baik dengan entitas terkait.

- b. Bagi Swalayan Surya Mandiri Gondang

Penelitian ini berguna untuk swalayan Surya Mandiri Gondang untuk menjadi bahan pertimbangan pencatatan perhitungan untuk persediaan barang dagang dengan tujuan agar nilai entitas semakin meningkat.

- c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini berguna untuk peneliti sebagai pengimplementasian ilmu yang telah diterima selama masa belajar dan menambah pengalaman dan wawasan terkait persediaan barang dagang.

- d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pencatatan perhitungan persediaan barang dagang metode FIFO.